

JURNAL
PENYUTRADARAAN PROGRAM *REALITY SHOW*
“MASUK TIVI” EPISODE : BERANI JUJUR?
DENGAN TEKNIK *HIDDEN CAMERA*

KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



disusun oleh:
Candrawati Sulaiman
NIM: 1110522032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2015

PENYUTRADARAAN PROGRAM *REALITY SHOW*
“MASUK TIVI” EPISODE : BERANI JUJUR? DENGAN TEKNIK
HIDDEN CAMERA

oleh:

Candrawati Sulaiman - 1110522032

ABSTRAK

Reality show adalah sebuah program acara televisi yang menghandirkan suatu situasi seperti konflik, persaingan atau hubungan berdasarkan realitas sebenarnya dan mencoba menyajikan suatu peristiwa yang nyata.

Program “Masuk Tivi” menyajikan sebuah tayangan yang lebih *fresh*, dan mengangkat hal-hal ringan namun tetap edukatif, menampilkan suatu kenyataan atau realitas dalam sebuah program televisi, mengetahui tentang perbedaan ucapan dan tindakan manusia ketika dihadapkan dengan situasi tertentu. Peran pengarah acara dalam menjalankan sebuah program *reality show* sangatlah penting karena seorang pengarah acara harus pandai mengendalikan dan membaca momen. Seluruh kejadian yang terjadi secara spontan dan tiba-tiba akan direkam dengan *hidden camera* atau kamera tersembunyi yang akan menampilkan realitas yang sebenarnya.

Kata kunci : Penyutradaraan, *Reality Show*, *Hidden camera*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah awal format *reality show* televisi yang menggambarkan orang-orang biasa dalam situasi tanpa naskah yaitu acara *Allen Funt's Candid Camera* yang pertama kali ditayangkan pada tahun 1948, acara ini berisi tentang perilaku orang-orang yang tidak curiga ketika dihadapkan dengan hal-hal lucu, situasi yang tidak biasa dan difilmkan dengan kamera tersembunyi

atau *hidden camera*. Kamera tersembunyi atau rekaman tersembunyi adalah tindakan menggunakan segala jenis alat perekam secara sembunyi-sembunyi untuk merekam tanpa diketahui oleh orang lain atau subjek yang direkam (Morissan, 2008:253).

Program *reality show* termasuk menarik perhatian penonton karena program ini dikemas dengan ringan dan menghibur dan materi yang diangkatpun masih seputar kehidupan sehari-hari masyarakat, namun pada saat ini banyak sekali program *reality show* yang menayangkan tentang kemiskinan, kehidupan seseorang yang tidak mampu. Program-program seperti itu dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi penonton karena dapat membuat semakin besarnya harapan seseorang atau sekelompok orang untuk menerima bantuan cuma-cuma dari orang lain atau dari sebuah program tv.

Pemilihan topik-topik pada acara “Masuk Tivi” ini mengangkat hal-hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari seperti tentang nilai kejujuran, kesabaran, peduli terhadap sesama, menahan emosi, dll. Hal-hal seperti ini tanpa disadari dapat memberikan sebuah informasi yang menghibur dan mendidik. Episode kali ini membahas tentang nilai kejujuran. Pemilihan tema nilai kejujuran ini dikarenakan kejujuran merupakan sebuah sikap yang dapat dilihat dari perkataan ataupun tindakan. Kejujuran dapat dilihat hal-hal kecil sampai dengan hal besar. Nilai kejujuran saat ini sudah seperti hal langka karena berkata jujur itu tidak semudah bertindak jujur. Program “Masuk Tivi” ini menyajikan sesuatu yang berdasarkan realitas dan respon spontan dari masyarakat tentang suatu situasi. Acara “Masuk Tivi” ini tidak bisa dibilang acara baru karena program *reality show* sendiri sudah banyak ditayangkan di televisi namun saat ini program-program seperti ini mulai menghilang oleh karena itu melihat keberagaman program televisi Indonesia saat ini yang kurang memiliki acara-acara seperti ini dan membahas tema-tema yang ringan namun dapat diambil moralnya dan sesuai dengan kenyataan. Hal inilah yang melatarbelakangi penciptaan program *reality show* “Masuk Tivi” ini yang disajikan tidak hanya menghibur namun tetap memberikan pelajaran di setiap episodenya.

B. Ide Penciptaan

Program *Reality Show* seperti sebuah pertunjukan yang asli (*real*), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Ide penciptaan program *reality show* “Masuk Tivi” ini berasal dari keinginan untuk menambah keanekaragaman program yang ada di televisi saat ini dan juga mengatasi kejenuhan masyarakat oleh isu-isu yang terjadi dan karena Indonesia merupakan sebuah negara yang luas tentu memiliki keanekaragaman yang banyak dan masalah-masalah yang terjadi di dalamnya.

Pemilihan Judul “Masuk Tivi” dikarenakan oleh target atau orang-orang sekitarnya yang masuk kedalam situasi yang direkayasa tidak menyadari bahwa mereka telah direkam secara tersembunyi dan masuk ke dalam tv. Kebanyakan orang Indonesia akan sangat senang jika masuk ke dalam tv, hal ini juga menjadi salah satu ide dalam pembuatan program ini. Penonton televisi sendiri sudah jenuh dengan masalah-masalah politik, maupun informasi tentang kehidupan artis-artis yang mencari sensasi.

Program “Masuk Tivi” ini ingin mengangkat sesuatu yang ringan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari tanpa disadari. Pemilihan topik pada episode kali ini membahas tentang nilai kejujuran, ide penggunaan tema ini dikarenakan tema ini merupakan hal yang sederhana yang sering dialami setiap orang di kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian tema kejujuran dapat disajikan dalam bentuk situasi rekaan yang bermacam-macam. Program ini akan menampilkan sesuatu yang realitas berdasarkan suatu situasi rekaan, walaupun program *reality show* saat ini sudah banyak ditayangkan di televisi namun program *reality show* “Masuk Tivi” ini menyajikan sesuatu yang lebih informatif yang dapat membuat penonton menyadari tentang kejadian-kejadian di sekitarnya dengan menampilkan unsur-unsur yang menarik seperti penggunaan *host* yang komunikatif, tata *setting* yang indah dan gambar-gambar yang tidak monoton sehingga dapat membidik masyarakat umum. Sesuai dengan namanya *reality show* maka program ini mencoba menyajikan sesuatu yang berdasarkan realitas sebenarnya. Saat ini jika

membahas suatu keorisinilitas program tentu dibidang cukup susah, karena pada abad ke 21 ini, dimana semua hal telah diekspose dan sudah berkembang luas.

Program ini dibuat berdasarkan rasa ingin tahu apa yang akan dilakukan orang-orang jika dihadapkan dengan situasi tertentu dan melihat respon-respon spontan seperti apa yang akan ditangkap oleh *hidden camera*. Program “Masuk Tivi” ini dikemas dengan format *reality show* menggunakan *hidden kamera* dimana akan merekam respon-respon dan komentar nyata dari orang-orang sekitar, situasi yang direkayasa akan di *setting* pada suatu lokasi biasanya tempat umum, sang *Host* akan memantau dari dalam mobil *vw combi* dengan menggunakan *monitor preview* untuk mengatur jalannya situasi tersebut.

C. Objek Penciptaan

1. Situasi

Objek utama dalam program “Masuk Tivi” ini adalah pembangunan situasi rekaan/rekayasa, namun walaupun situasi yang dibuat merupakan hal yang direkayasa namun respon yang diambil dan perilaku-perilaku orang-orang sekitarnya yang menjadi hal yang benar-benar *real* tanpa direkayasa ataupun dibuat-buat. Materi yang dibahas di setiap episodenya terdiri dari beberapa situasi namun tetap dapat diambil satu benang merah yang membuat penonton dapat memahami rangkaian dan maksud cerita. Materi yang di sajikan adalah hal-hal ringan yang sering terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Situasi dalam program acara “Masuk Tivi” ini adalah hal yang paling penting sebagai pemicu terhadap respon-respon yang akan terjadi nantinya.

Situasi pertama di sebuah *cafe* bercerita tentang beberapa orang gadis remaja (*talent*) sedang asik bercanda gurau dan ketika hendak pulang salah satu dompet dari gadis remaja tersebut tertinggal di kursi, respon seperti apakah yang akan dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Pemilihan situasi ini dikarenakan dapat memicu beberapa respon yang kuat baik itu dari respon melihat ataupun respon bertindak. Situasi kedua dibangun pada sebuah *minimarket* yang berisi tentang salah seorang gadis (*talent*) mencoba mencuri salah satu barang yang ada di atas rak dan memastikan orang-orang sekitar

atau target melihat tindakannya, respon seperti apa yang akan dilakukan orang-orang tersebut. Hal ini menjadi menarik karena target akan melihat sebuah tindakan kriminal yang dilakukan seseorang dan hal ini tentu akan memicu target untuk bertindak dan merespon. Pencurian adalah hal yang sebenarnya sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Situasi terakhir dibangun pada sebuah toilet umum. Situasi ini mengangkat nilai kejujuran bagi para pengguna toilet umum yang harus membayar dana kebersihan sebesar 1000 rupiah. Situasi akan dibangun oleh salah seorang pemain yang bertugas sebagai penjaga toilet yang sangat menyebalkan dan mengganggu kenyamanan pengunjung dengan meminta bayaran lebih untuk dana kebersihan, kemudian ditambah dengan pemain pendukung yang menjadi pemicu dan menyuruh para pengunjung toilet tidak usah membayar jika tidak dijaga oleh petugas. Seorang petugas yang menyebalkan tentu akan memicu emosi beberapa orang sekitarnya. Pemilihan situasi ini dikarenakan kebanyakan orang akan membayar dana kebersihan jika ada petugas penjaganya namun jika tidak dijaga oleh petugas juga ada beberapa orang yang cuek dan tidak merespon, hal inilah yang ingin diangkat dan melihat seberapa jujur para pengguna toilet setelah menggunakan fasilitas toilet yang ada.

2. Nilai Kejujuran

Program ini akan menampilkan konflik-konflik itu dengan membuat atau merekayasa suatu keadaan atau situasi yang mendorong masyarakat untuk merespon dan peduli terhadap kejadian tersebut. Tema yang diangkat dalam episode kali ini adalah tentang sebuah nilai kejujuran. Kejujuran sudah seperti barang langka mulai dari hal-hal kecil sampai besar. Perilaku dan perkataan jujur relatif bagi banyak manusia dalam menghadapi suatu keadaan. Pemilihan tema nilai kejujuran berpotensi lebih besar pengaruh dan tindakannya untuk membangun respon baik itu ucapan ataupun tindakan dari target karena kejujuran merupakan hal yang timbul dari dalam diri manusia yang berbeda-beda tergantung pemikiran dan diri sendiri tentunya.

3. Respon

Respon merupakan sikap alami yang secara spontan dilakukan atau diucapkan manusia ketika dipicu oleh suatu keadaan. Respon dapat dipicu dengan situasi atau suasana apa yang terjadi. Setiap respon yang terjadi tentu berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya hal ini dapat menambah keanekaragaman informasi yang diberikan. Jika target melakukan sebuah tindakan, ucapan ataupun diam saja hal ini tetap menjadi informasi yang dapat diberikan kepada penonton. Respon yang terjadi dalam setiap situasi yang diciptakan dapat berupa respon melihat, respon berucap ataupun respon tindakan yang diberikan target ketika berada dalam sebuah situasi.

4. Pengisi Acara

a. Pemain/*talent*

Episode “Berani jujur?” kali ini menggunakan empat orang pemain yang terdiri dari dua orang perempuan dan dua orang laki-laki. Para pemain adalah pemain yang terlatih dan mampu bermain dalam jenis peran dan situasi apapun. Para pemain ini akan membangun ketiga situasi tersebut dengan peran yang berbeda-beda. Para pemain ini dipilih karena mampu dalam memerankan situasi-situasi yang akan dibangun dan memiliki karakteristik usia yang terbilang masih muda yang dapat mendukung situasi. Penampilan yang menarik juga menjadi hal pendukung dalam pemilihan pemain karena penampilan yang menarik akan lebih diperhatikan oleh orang-orang sekitar.

b. Pembawa acara /*Host*

Pembawa acara atau *Host* adalah orang yang mampu membawakan sebuah acara dan dapat membangun jalannya sebuah cerita serta mampu mengajak penonton untuk masuk ke dalam isi cerita. Program acara “Masuk Tivi” ini memilih *host* dengan pembawaan yang santai, cerdas namun juga memiliki rasa humor sehingga dapat membangun suasana dan mengatur jalannya cerita dan menjadi jembatan antara situasi yang dibuat dengan

penonton. *Host* dipilih berdasarkan penampilan menarik, kemampuan bertutur yang baik dan komunikatif.

c. Target

Pemilihan target yang beragam dapat memberi respon spontanitas yang beragam satu sama lain. Target-target yang didapatkan di setiap lokasinya dipilih sesuai respon mana yang paling menarik dan yang paling layak untuk diekspose dan ditayangkan dalam acara “Masuk Tivi” ini.

5. Lokasi

Program “Masuk Tivi” dalam setiap episodenya selalu mengunjungi tiga lokasi yang berbeda-beda dalam satu hari untuk menambah keanekaragaman cerita dan respon dari target. Perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lainnya diperantarai oleh mobil *vw combi* yang dipandu oleh pembawa acara.

Setting atau lokasi yang dipilih untuk setiap episodenya terdiri dari tiga lokasi yang berbeda-beda semua itu tergantung situasi yang akan dibangun. Untuk episode “Berani Jujur?” kali ini *setting* pertama dibangun di sebuah *cafe* (*CHACHA MILKTEA*) pemilihan *café* ini berdasarkan tingkat keramaian pengunjung yang lebih ramai pada siang hari, dan memiliki mayoritas pengunjung dari kalangan remaja yang merupakan karakteristik target yang diinginkan. Situasi kedua berada pada sebuah *minimarket* (*DOLPHIN MINIMARKET*) pemilihan *minimarket* ini dikarenakan memiliki lokasi yang strategis dan memiliki pengunjung dari berbagai macam usia, serta memiliki tata dekorasi yang cukup rapi dengan pencahayaan yang cukup terang. Alasan di atas berpotensi respon yang ingin disampaikan dapat berasal dari target dengan berbagai macam usia. Situasi terakhir dibangun pada sebuah Toilet umum. Toilet umum yang digunakan adalah di sebuah (*SPBU JOGOKARYAN*) pemilihan toilet umum ini dikarenakan toilet merupakan sebuah tempat yang sering sekali dikunjungi, toilet merupakan salah satu tempat yang cukup banyak penggunanya dikarenakan kebutuhan naluriah yang dialami setiap harinya.

D. Landasan Teori

1. *Hidden Camera*

Sebuah program *reality show* harus tetap menggunakan naskah agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana seperti tujuan orang-orang sekitar akan memberikan respon spontan dalam sebuah situasi yang tidak mereka duga sebelumnya.

“Rekaman tersembunyi adalah tindakan yang menggunakan segala alat jenis perekam (gambar maupun suara) secara sembunyi-sembunyi untuk merekam tanpa diketahui oleh orang lain atau subjek yang direkam, dalam hal ini, ketentuan yang harus dipatuhi adalah hawa siaran rekaman tersembunyi hanya diijinkan bila menyangkut kepentingan publik atau mendapat ijin dari subjek yang direkam dan tidak merugikan pihak tertentu dan hanya diperbolehkan di ruang publik” (Morissan, 2008:253).

Program “Masuk Tivi” ini menggunakan bentuk *hidden camera* dimana kamera akan di letakkan ditempat-tempat tersembunyi namun dapat tetap mengcover tingkah laku dan ekspresi dari *talent* maupun target yaitu orang-orang yang berada di dalam situasi rekaan tersebut.

2. Penyutradaraan

Program *reality show* ini secara keseluruhan sutradara tidak terlalu banyak mengatur adegan karena semua yang terjadi selama acara berlangsung adalah respon alami tanpa rekayasa walaupun situasi yang ditampilkan adalah situasi rekaan. Program “Masuk Tivi” ini menggunakan teknik *multi camera* agar dapat mempertegas momen yang dinamis dan gerak-gerik kamera yang dinamis dapat membantu untuk menangkap momen-momen yang terjadi.

“Produksi *multi camera* menggunakan perekaman gambar *scene* bukan *shot* dengan kata lain penyutradaraan produksi *multi camera* juga dikenal sebagai penyutradaraan adegan (*scene directing*) dengan kata lain yang direkam langsung menggunakan *multi camera* adalah *scene* (adegan) bukan *shot* (gambar) sehingga anda tidak perlu membutuhkan *storyboard* yang menggambarkan secara detail setiap adegan, yang dibutuhkan adalah *breakdown* skenario. Hal ini disebabkan adegan dalam setiap program nondrama bersifat spontan dan *unexpected*” (Naratama, 2004:123).

E. Konsep Karya

Konsep acara “Masuk Tivi” ini menggunakan format *reality show*, dengan penggunaan *hidden camera*. Program ini dibuat lebih menarik dengan menampilkan kesinambungan gambar yang baik dan indah walaupun dengan

menggunakan *hidden camera*. Konsep estetik merupakan konsep yang berhubungan dengan rasa, kesinambungan gambar, dan ekspresi yang merupakan unsur penting dalam setiap program acara televisi.

1. Konsep Penyutradaraan

Konsep penyutradaraan dalam program ini mencakup aspek sinematik dan naratifnya. Aspek sinematik yang diterapkan dalam konsep penyutradaraan terdiri dari berbagai macam (*mise in scene*) Sutradara harus lebih sering membaca kejadian karena konsep acara ini adalah meliputi sesuatu yang nyata atau *real*. Sutradara bekerja sama dengan *crew* lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dari informasi ataupun gambar yang indah.

2. Konsep Videografi

Penempatan posisi kamera diletakkan di tempat-tempat tersembunyi namun dapat merekam berbagai macam *angle* yang bertujuan agar dapat memberikan kesan yang *real* dan menampilkan ekspresi-ekspresi dan tindakan spontanitas dalam gambar yang sesungguhnya. Program ini sebagian besar bertujuan untuk menangkap momen-momen yang terjadi secara spontan dan nyata oleh karena itu konsep videografi pada acara ini juga menerapkan teknik *multi camera* agar dapat merekam momen dari berbagai *angle*.

3. Konsep Pencahayaan

Penataan cahaya dapat mendukung khayalan tiga dimensi dengan kata lain mampu memperjelas adanya jarak, ruang, kepadatan, dan unsur-unsur bentuk dari objek. Konsep penataan cahaya dalam program ini sepenuhnya menampilkan kondisi sesungguhnya dengan memanfaatkan *available light* dan *fill light*. *Available light* merupakan penyorotan yang sudah terdapat di lokasi. *Available light* dimanfaatkan untuk pencahayaan dalam setiap situasi yang terjadi di setiap lokasi yang berbeda-beda agar kesan nyata dapat terlihat jelas.

4. Konsep Penataan Artistik

Penataan artistik dengan konsep penggunaan mobil *vw combi* sebagai media pendukung program ini juga merupakan salah satu konsep estetik.

Penggunaan mobil *vw combi* sebagai *setting* yang dibuat lebih menarik untuk *host* berinteraksi dengan *talent* ketika situasi rekaan dilaksanakan dan sebagai media penghubung antar lokasi. Mobil *vw combi* dibuat senyaman dan semenarik mungkin tanpa mengurangi keantikan dan keunikan mobil *combi* itu sendiri. Tata artistik di setiap lokasi tidak banyak mengubah dari lokasi sebenarnya karena konsep acara ini yang mengangkat realitas, namun jika ada hal lain yang diperlukan akan disesuaikan dengan kebutuhan cerita.

5. Konsep Tata Suara

Konsep penataan suara diiringi beberapa jenis musik tambahan yang dapat mendukung tensi dan tangga dramatik situasi yang di timbulkan selama acara berlangsung. Program “Masuk Tivi” ini juga menampilkan *jingle* khusus yang akan hadir di setiap *bumper in* nya serta diiringi beberapa musik pengiring untuk membangun suasana dan *mood*.

6. Konsep *Editing*

Tata *editing* merupakan proses yang memperkuat jalannya isi acara ini dengan memilih respon-respon terbaik yang dapat membangun cerita serta menyatukan gambar-gambar pilihan. Konsep *editing* dibuat dengan gaya *editing continuiti* yang dapat menjalin kesinambungan tercapainya sebuah rangkaian aksi cerita dalam sebuah adegan dan memiliki tensi serta tangga dramatik. *Editing* dikemas dengan gaya *pop* pada *bumper in/out* dan menampilkan grafis-grafis pendukung selama adegan berlangsung dengan warna-warna cerah dan perpaduan musik pendukung.

II. Pembahasan

1. Penyutradaraan

Konsep penyutradaraan pada program acara “Masuk Tivi” ini tidak seperti konsep penyutradaraan sebuah film yang mengarahkan setiap *shot* menjadi sebuah adegan. Penyutradaraan pada program *reality show* mengarahkan adegan bukan *shot*. Pada setiap kejadian yang berlangsung sutradara bekerjasama dengan tim dan para pemain agar apa yang ingin diciptakan

dapat tercapai. Sutradara mengarahkan secara langsung setiap pemainnya di setiap kejadian yang berlangsung, cara penyutradaraan seperti ini harus sangat memperhatikan komunikasi yang baik, serta arahan yang jelas dari sutradara. Alat komunikasi yang digunakan adalah *walkie talkie* yang dipegang oleh sutradara, tim produksi dan para pemain agar dapat berkomunikasi jarak jauh dalam waktu yang bersamaan. Sutradara harus bisa membaca momen dan sigap dalam menentukan arahan. Sewaktu-waktu improvisasi diperlukan ketika kejadian yang berlangsung keluar dari harapan sebelumnya.

2. Unsur Sinematik

a. *Mise en scene*

Program “Masuk Tivi” ini mengambil *setting* cerita di tiga lokasi yang berbeda, yaitu *café*, *minimarket* dan toilet umum. Unsur sinematik yang meliputi acara ini adalah seperti naratif cerita, *setting* lokasi dan *property*. Penggunaan *property* pun disesuaikan dengan kebutuhan cerita, *property* tambahan kebanyakan digunakan pada *setting* mobil *vw combi*. Penggunaan beberapa *property* dalam mobil *vw combi* bertujuan untuk menunjang kenyamanan pembawa acara dan untuk mempermanis gambar. *Property* yang digunakan dalam mobil *vw combi* ini seperti bantal-bantal, karpet, gordena, meja, vas bunga, gelas, dan *monitor preview*.

Cerita pada episode kali ini adalah untuk melihat seberapa besar tindakan atau ucapan jujur yang dilakukan orang-orang ketika dihadapkan dalam sebuah situasi tertentu. *Setting* lokasi yang berlokasi di tiga tempat ini tidak banyak merubah dari aslinya karena program ini mengangkat sebuah realitas. *Setting* lokasi dipertahankan sesuai dengan keadaan sebenarnya agar tidak memicu kecurigaan dari target dan menambah kesan *real* yang ingin dihadirkan. Selain itu hal ini tentu berpengaruh pada penataan cahaya dan juga kostum. Pencahayaan dalam program ini kebanyakan menggunakan *available light* yang sudah ada di masing-masing lokasi, serta bantuan cahaya dari matahari. Selain itu untuk mendukung

pengambilan gambar di dalam mobil vw *combi* menggunakan alat bantu *lighting* agar dapat menghasilkan gambar yang baik. Penataan kostum sendiri menggunakan kostum dengan gaya *casual* sesuai dengan karakter dan lokasi yang dipakai.



Identifikasi target.



Preview monitor dalam mobil vw *combi*.



Perkenalan *talent*.

b. Sinematografi

Sinematografi yang meliputi acara *reality show* “Masuk Tivi” ini adalah tata kamera yang meliputi *framing*, *angle camera*, komposisi dan juga penggunaan *hidden camera*. Kamera menggunakan *multi camera* dengan tonalitas warna yang sesuai pada kenyataannya. Penggunaan *multi camera* diperuntukan agar menampilkan *shot-shot* yang bervariasi.

Program acara “Masuk Tivi” ini menggunakan *aspect ratio* 16 : 9 dengan alasan mempertimbangkan estetika gambar.



Kamera tersembunyi dari empat *angle*.

c. Elemen Suara

Elemen suara merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah program acara televisi. Elemen suara yang terdapat pada program ini meliputi ilustrasi musik, dialog, atmosfer dan segala unsur suara yang terdapat dalam setiap adegannya. Pada program “Masuk Tivi” ini menggunakan ilustrasi musik yang mendukung setiap situasinya, seperti situasi lucu, konyol dan menegangkan. Fungsi ilustrasi musik disini untuk menambah tensi dan membawa penonton masuk ke dalam cerita.

d. Elemen *Editing*

Editing merupakan tahap akhir dalam mewujudkan suatu cerita menjadi satu kesatuan gambar yang telah disusun dengan rapi dan menarik. *Editing* menjadi tolak ukur paling penting dalam selesainya proses produksi sebuah program. Pada proses *editing* program “Masuk Tivi” ini sutradara bersama editor mencari gambar yang tepat dari empat *angle* kamera yang berbeda menjadi satu kesatuan gambar yang rapi dan dapat dimengerti oleh penonton. Tahap *editing offline* menjadi tahapan yang paling lama karena editor harus memilih situasi mana saja yang menarik dengan gambar yang baik dan kontinuiti. Merangkai cerita

dalam sebuah program *reality show editor* dituntut untuk lebih kreatif. Tahap *editing* untuk program *reality show* tidak mudah karena editor harus pandai membaca situasi dan gambar mana yang baik dan layak untuk dipakai agar dapat menjadi kesatuan cerita yang menarik dengan ritmik yang tepat.



Wawancara target

3. Penerapan *Hidden Camera*

Hidden camera merupakan alternatif yang baik untuk sebuah program *reality show*. Program “Masuk Tivi” menyajikan suatu situasi rekayasa yang didukung oleh beberapa *talent* agar dapat menciptakan suatu situasi yang dapat menampilkan hal-hal yang spontanitas dari orang-orang di sekitarnya, untuk itu pengambilan gambarnya yang rahasia dan agar mendapatkan ekspresi-ekspresi spontan yang menarik maka penggunaan *hidden camera* sangatlah efisien.

Penerapan *hidden camera* dalam program acara “Masuk Tivi” ini diterapkan dalam setiap episodinya. Penerapan *hidden camera* diperlukan agar segala kejadian yang berlangsung dapat direkam dengan berbagai *angle camera* yang berbeda sehingga segala momen penting, spontan dan nyata dapat direkam secara keseluruhan.

Penempatan *hidden camera* di letakkan di sudut-sudut yang dapat menjangkau keseluruhan lokasi dan segala jenis kegiatan yang berlangsung. Kamera di letakkan di titik-titik tersembunyi yang tidak disadari oleh target. Penempatan kamera dimanipulasi dengan beberapa *property* ataupun ditutupi oleh media lainnya. Kamera tersembunyi yang

digunakan dalam program “Masuk Tivi” ini berjumlah empat buah kamera, tiga dari empat kamera tersebut di letakkan secara paten sesuai dengan kebutuhan situasi dan satu kamera lainnya dikontrol oleh seorang kameramen agar dapat melakukan pergerakan-pergerakan mengikuti objek yang bergerak serta agar dapat memberikan gambar yang dinamis. Kamera yang dipilih adalah *handycam* Sony *Handycam* CX 210, Sony *Handycam* CX 130, Sony *Handycam* HDR C230 E. Pemilihan *handycam* di atas didasari dengan daya tahan kamera yang dapat merekam dalam waktu yang cukup lama yaitu dua jam. Ketahanan kamera sangat diperlukan agar segala kejadian yang berlangsung dapat terekam dengan jelas dan tidak terpotong-potong. Penataan kamera didesain agar dapat merekam seluruh aktifitas dalam setiap lokasi dengan berbagai angle yang berbeda-beda. Keutamaan kontinuitas gambar ditunjukkan dari penggunaan *multi camera* yang selalu merekam adegan tanpa terputus dan walaupun salah satu dari ke empat kamera tersebut tidak merekam dapat terekam dari ketiga kamera lainnya. Kontinuitas dilakukan saat proses *editing* dengan mengambil atau disisipkan potongan-potongan gambar sebagai pengalihan jika terjadi *jumping* adegan.

III. PENUTUP

a. Kesimpulan

Program televisi saat ini sudah sangat beragam dan bervariasi. Penonton bisa memilih program mana yang ingin ditonton. Banyak juga stasiun televisi yang menayangkan program-program yang seragam mengikuti musim dan *trend* yang sedang populer di masyarakat. Sebuah kreativitas dan ide sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah program yang baik dan layak ditonton oleh masyarakat. Program televisi bisa menyajikan hal-hal yang bermanfaat, edukatif ataupun hiburan saja. Program *reality show* merupakan salah satu program yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia karena program-program berjenis seperti ini pada umumnya membahas tentang keprihatinan akan kehidupan seseorang, *adrenaline* dan emosi, Tidak semua *reality show*

menyajikan 100% realitas ada sebagian yang menyajikan hal yang sudah direkayasa sebelumnya. Proses produksi program *reality show* “Masuk Tivi” telah melewati banyak tahapan yang setiap tahapannya memiliki tantangan-tantangan. Membuat sebuah *reality show* tidaklah mudah karena harus mengutamakan realitas acara dan mampu mengemas apa yang didapat dari lapangan menjadi sebuah tontonan yang menarik.

Ternyata untuk menjadi seorang pengarah acara dalam sebuah program *reality show* tidaklah mudah karena dibutuhkan ketelitian dan respon yang sigap dalam menghadapi semua situasi yang terjadi di lapangan dan mampu mengolah dan mengembangkan naskah melalui improvisasi-improvisasi yang tidak terduga sebelumnya. Improvisasi sutradara sangat diperlukan terhadap suatu kejadian yang berlangsung karena situasi tersebut tidak dapat diulang kembali. Sutradara harus mampu bekerja sama dengan seluruh tim. Proses penciptaan sebuah program *reality show* yang terjadi di lapangan berlangsung sangat cepat dan spontan tugas seorang sutradaralah yang mampu mengatur segala jenis tahapan menjadi lancar, sutradara tidak boleh cepat panik dan harus mampu mengontrol situasi yang terjadi di lapangan. Improvisasi dan kesiapan sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang sutradara program *reality show*. Komunikasi yang baik juga sangat diperlukan selama proses *shooting* berlangsung baik itu komunikasi antara sesama *crew* dan para pemain. Perwujudan peran sutradara dalam program “Masuk Tivi” ini telah melewati banyak tantangan namun mampu mengatasinya dengan baik. Konsep awal penciptaan program *reality show* “Masuk Tivi” dapat dibilang tercapai karena program ini dapat memberikan kontradiksi antara perbedaan ucapan dan tindakan dari konsep konten program. Konsep estetik juga terwujud dari kesinambungan gambar yang divisualisasikan dan peran *host* yang berhasil membawa cerita. Konsep teknik dengan penggunaan *multcameranya* pun memberikan gambar yang bervariasi dari berbagai *angle* yang berbeda namun tetap memperhatikan kontinuitas adegan itu sendiri.

Program *reality show* “Masuk Tivi” menggunakan *genre reality show* dengan teknik *hidden camera* sebagai cara untuk merekam keadaan yang

sebenarnya tanpa diketahui oleh target. Teknik *hidden camera* merupakan teknik yang paling pas dalam mengangkat suatu hal yang bersifat *real* atau nyata. Melalui media televisi diharapkan program “Masuk Tivi” tidak hanya memberikan hiburan saja namun juga memberikan tontonan yang edukatif yang bermanfaat serta memberikan nilai moral yang dapat diambil di setiap episodenya.

b. Saran

Proses produksi acara “Masuk Tivi” ini masih memiliki beberapa harapan yang belum tercapai sepenuhnya baik itu dari masalah teknik maupun cerita. Sebuah program *reality show* tidak bisa dibilang sebuah program yang ringan karena dalam proses pengerjaannyapun butuh ketelitian dan keseriusan serta kerja sama yang solid antar *crew*. Proses produksi sebuah *reality show* harus mempertimbangkan segala resiko dan kendala teknis karena hal-hal yang terjadi di lapangan dapat berubah sewaktu-waktu. Penggunaan kamera beserta batrainya adalah hal yang paling penting dalam meliput sebuah program *reality show*. Selain masalah teknis, estimasi waktu adalah salah satu hal terpenting pengarah acara harus benar-benar pandai membaca situasi dan momen serta mengatur jalannya cerita sesuai dengan estimasi waktu yang diberikan.

Reality show memerlukan ketelitian dan nalar yang kuat dalam pengerjaannya karena segala sesuatu yang terjadi dan terekam oleh kamera berlangsung sangat cepat, tugas seorang pengarah acaralah yang harus pandai mengendalikan dan membaca momen. Hal yang paling penting dalam pembuatan sebuah program *reality show* adalah riset, baik itu riset mengenai tema yang layak diangkat maupun riset di setiap lokasi yang hendak dipakai karena sebelum proses *shooting* berlangsung pengarah acara beserta *crew* yang terlibat harus sudah mengetahui kondisi lokasi atau *setting* yang ada di lapangan.

DAFTAR SUMBER RUJUKAN

- Barry, Hampe. 2011. *Making Documentari Films and Reality Videos*, terj. Retno Mustikawati, S.Sn.,M.F.A. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hill, Annette. 2005, *Reality TV : Audiences and Popular Factual Television*. USA : Routledge.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography*, terj. H. Misbach Yusa Biran. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi edisi revisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Soenarto, RM. 2000. *Programa Televisi : Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta : FFTV-IKJ PRESS.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Tim komisi penyiaran indonesia daerah DIY, 2013, *Mengenal Komisi Penyiaran Indonesia Daerah*. Yogyakarta : KPID DIY.
- Wahyudi, JB. 1994, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Zoebazary, Ilham. 2010, *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.